

Gambaran Alur Distribusi Obat di Instalasi Farmasi RSUD dr. M. Yunus Bengkulu**Iin Desmiany Duri^{1,*}, Hadits Lissentya Armal²,**¹ Mahasiswa Magister Epidemiologi Universitas Diponegoro, Jl Imam Bardjo, Semarang 50241, Indonesia² Mahasiswa Magister Program Studi Biologi Medik Konsentrasi Immunologi Universitas Indonesia, Depok, Jakarta 16424, Indonesiaiin.ae22.ia@gmail.com ; haditslissentiyaarmal@gmail.com**Abstrak**

Salah satu sistem pengelolaan obat untuk menjaga kualitas, keamanan, dan efikasi obat adalah sistem pendistribusian obat. Sistem ini hendaknya mengikuti pedoman Cara Distribusi Obat yang Baik untuk menjaga mutu obat. RSUD dr. M. Yunus Bengkulu merupakan salah satu Rumah sakit rujukan yang ada di Provinsi Bengkulu sehingga harus mempunyai sistem distribusi obat yang baik agar menghindari lama waktu tunggu obat serta kekurangan obat yang dapat mempengaruhi mutu pelayanan RS. Tujuan penelitian ini adalah melihat gambaran mengenai Pendistribusian Obat dengan melihat bagaimana cara pengiriman dan cara penerimaan obat secara merata. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mengobservasi apa yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi data dan diolah secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan mekanisme pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Bengkulu pada umumnya sudah efektif karena obat dan alat kesehatan di distribusikan secara merata untuk memenuhi kebutuhan para pasien yang membutuhkan, hal ini terbukti dengan pengiriman dan penerimaan obat yang selalu tepat waktu, tepat jenis dan jumlah yang tepat.

Kata kunci: Distribusi; Obat; Farmasi; Rumah Sakit;***Flow of Drugs Distribution in Installation of Pharmacy dr. M. Yunus Bengkulu General Hospital******Abstract***

One of the drug management systems that is important for maintaining the quality, safety, and efficacy of drugs distribution system. This system must encourages to follow the new Good Drug Distribution Method to maintain drug quality. RSUD dr. M. Yunus Bengkulu is one of the referral hospitals in Bengkulu Province so it must have a good distribution system in order to avoid long waiting times for drugs and drug shortages that can affect the quality of hospital service. The purpose of this study is to know a description of the distribution of drugs and medical devices and to know a description of the problems related to drugs and medical devices, how to dispatch and receive drugs evenly. This research is included in a qualitative descriptive study by observing what happened at the Regional General Hospital dr. M. Yunus Bengkulu. Data using the data observation sheet and processed qualitatively. The results showed that the distribution of drugs and medical devices in the Pharmacy Installation of the dr. M. Yunus Bengkulu Regional General Hospital was generally effective because drugs and medical devices were distributed evenly to meet the needs of patients who

needed them, this was proven by the delivery and receipt of drugs that were always on time, right. the right type and quantity.

Keywords:*Distribution; Drug; Pharmacy, Hospital*

PENDAHULUAN

Obat dan alat kesehatan merupakan salah satu bagian penting dalam terlaksananya proses kesehatan, maka pada instalasi farmasi rumah sakit pendistribusian obat dan alat kesehatan perlu dilakukan secara baik dan merata. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan dan alat kesehatan yang diperlukan oleh pasien rumah sakit serta meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dalam melakukan pendistribusian obat-obatan dan alat kesehatan (Anshari, 2009).

Sistem pengelolaan obat harus dipandang sebagai bagian dari keseluruhan sistem pelayanan di Rumah Sakit dan diorganisasikan dengan suatu cara yang dapat memberikan pelayanan berdasarkan aspek keamanan, efektif, dan ekonomis dalam penggunaan obat sehingga dapat dicapai efektivitas dan efisiensi pengelolaan obat. Keduanya merupakan konsep utama yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja manajemen. Pengelolaan obat di Rumah Sakit dibentuk di suatu instalasi farmasi Rumah Sakit (Jokosusilo dalam Satibi, 2015).

Pengelolaan obat berhubungan erat dengan anggaran dan belanja Rumah Sakit. Mengenai biaya obat di Rumah Sakit dapat sebesar 40% dari total biaya kesehatan. Menurut Depkes RI, Secara nasional biaya obat sebesar 40%-50% dari jumlah operasional pelayanan kesehatan mengingat begitu pentingnya dana dan kedudukan obat bagi Rumah Sakit, maka pengelolannya harus dilakukan secara efektif dan efisien. Sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pasien dan Rumah Sakit. Penyebab tersebut meliputi seleksi dan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penggunaan (Satibi, 2015).

Mengingat obat dan alat kesehatan merupakan salah satu bagian penting dalam terlaksananya proses kesehatan, maka pada instalasi farmasi rumah sakit pendistribusian obat dan alat kesehatan perlu dilakukan secara baik dan merata (Sabarguna, 2015). Hal ini untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan dan alat kesehatan yang diperlukan oleh pasien rumah sakit serta meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dalam melakukan pendistribusian obat-obatan dan alat kesehatan. Distribusi yaitu proses penyerahan obat-obatan mulai dari sediaan disiapkan oleh instalasi farmasi rumah sakit sampai obat diserahkan kepada pelayan kesehatan untuk diberikan kepada pasien (Adisasmito, 2014).

Distribusi besar sekali perannya dalam pelaksanaan kesehatan pasien rumah sakit karena dengan terlaksananya proses distribusi yang baik maka obat-obatan dan alat kesehatan akan tersampaikan kepada pasien secara tepat waktu dan dapat langsung digunakan tanpa harus menunggu lama (Donald, 2004). Oleh karena itu harus terealisasikan dengan perencanaan manajemen yang matang dalam proses distribusi tersebut. Masalah-masalah yang sering terjadi di rumah sakit apabila obat-obatan datang terlambat tiba di depo-depo obat rumah sakit. Tidak hanya karyawan yang merasa rugi tetapi pasien-pasien yang membutuhkan obat-obatan lebih dirugikan lagi karena harus menunggu obat yang datangnya terlambat. Selain itu jika obat yang dibutuhkan tidak ada atau sedang kosong maka pasien harus membelinya di apotek luar, itu lebih memprihatinkan jika benar-benar sedang dibutuhkan maka akan berakibat fatal bagi pasien (Asril, 2015).

Oleh karena itu distribusi di rumah sakit harus ditingkatkan lagi demi menunjang kesehatan para pasien-pasien rumah sakit. Dengan demikian pengelolaan obat harus diproses

secara professional, terorganisir dan terencana. Terutama dalam proses pendistribusian obat-obatan dan alat kesehatan sehingga tidak terjadi hal-hal yang dapat menghambat pelayanan rumah sakit terhadap pasien dan mutu pelayanan akan meningkat jika rumah sakit memberikan kepuasan kepada masyarakat (Anindita, 2014).

METODE

Penelitian deskriptif dengan menggunakan lembar observasional data. Penelitian ini berlokasi di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu, selama 2 minggu dari tanggal 12 Februari – 26 Februari 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu diawali dengan permintaan dari ruangan ke bagian distribusi kemudian distribusi merekap permintaan obat dan alat kesehatan ruangan kemudian permintaan distribusi ke gudang farmasi dan dari distribusi dikeluarkan ke masing-masing ruangan. Mekanisme pendistribusian obat dan alat kesehatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu pada umumnya sudah efektif, hal ini terbukti dengan pengiriman dan penerimaan obat yang selalu tepat waktu, tepat jenis dan jumlah yang tepat.

Gambaran mengenai pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu

Pelayanan Kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Adapun beberapa unsur sebagai indikator demi berlangsungnya proses pendistribusian obat-obatan dan alat kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu yaitu, Sumber Daya Manusia (SDM). Strategi pengembangan sumber daya manusia yang akan di laksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu mengacu kepada konsep dasar bahwa setiap individu selalu menginginkan terjadinya suatu perubahan terutama bagi dirinya sendiri.

Kompetensi SDM tidak terbentuk dengan otomatis. Kompetensi harus dikembangkan secara terencana sesuai dengan pengembangan usaha agar menjadi kekuatan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Di rumah sakit diperlukan karyawan yang selalu meningkatkan kompetensinya karena teknologi, ilmu pengetahuan tentang pelayanan kesehatan berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu.

Tabel 1. Sumber Daya Mnanusia di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Apoteker	20
2.	S1 Farmasi	3
3.	Diploma Tiga Farmasi	3

4.	SMF	42
TOTAL		68

Sarana dan Fasilitas Instalasi Farmasi RS. Dr. M. Yunus Bengkulu

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penyimpanan obat ialah untuk memastikan obat berada dalam keadaan aman dan menghindari kemungkinan obat rusak. Oleh karena itu, penyimpanan terus diatur agar tercapainya tujuan tersebut. Namun, karena kondisi bangunan Rumah sakit yang sudah lama mengakibatkan beberapa kendala terjadi. Sirkulasi udara yang kurang baik, pencahayaan yang masuk eruangan juga tidak optimal.

Sarana tempat penyimpanan pada suhu pendinginpun masih kurang memadai. Muatan gudangpun masih relatif kecil, sehingga harus menggunakan ruangan lain sebagai penyimpanan. Untuk kegiatan distribusi alat yang digunakan yaitu troli barang. Jumlah troli ini hanya 1 digunakan untuk membawa barang-barang yang akan didistribusikan ke Depo Farmasi dan ruangan/unit lain.

Kegiatan Pelayanan di Instalasi Farmasi RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Dalam pelaksanaan pelayanan farmasi, yang bertanggung jawab adalah Kaur Pelayanan Farmasi. Kaur pelayanan farmasi bertugas Mengkoordinir dan mengawasi semua unit pelayanan, Dimana dalam pelaksanaannya berdasarkan Tupoksi yang telah ditetapkan. Pada pelayanan Farmasi di Instalasi Farmasi, dalam menjalankan pelayanannya di bagi atas 8(delapan) depo. Adapun depo-depo yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Dr. M. Yunus adalah sebagai berikut :

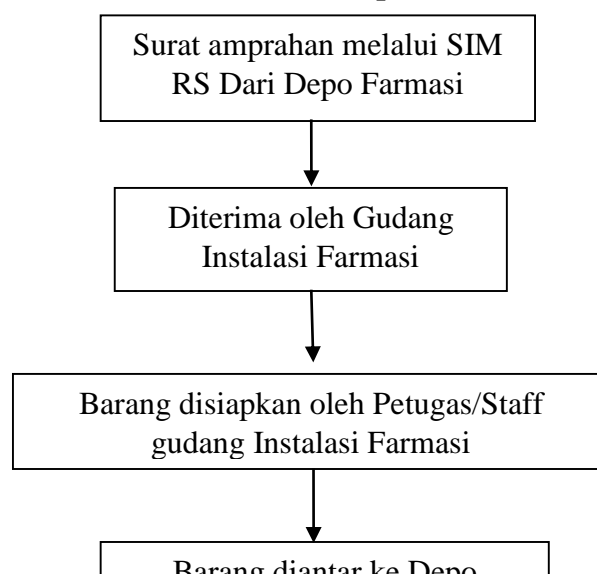
- a. Depo Umum Rawat Jalan
Pada Depo Umum Rawat Jalan dikhususkan untuk pasien Rawat Jalan langganan dan Umum. Apoteker Penanggung Jawab Depo Rawat Jalan ini adalah 1 orang Apoteker dengan di bantu oleh 2 orang Asisten apoteker.
- b. Depo IGD
Depo IGD terletak di ruangan IGD, dimana melayani pasien-pasien yang ada di Ruang Gawat Darurat, sehingga obat-obat yang disediakan sebagian besar adalah obat-obat *life saving* dan *obatemergency*. Depo IGD buka 24 Jam, dimana setiap harinya dibagi atas 3 shift : pagi, sore dan malam. Penanggung jawab depo IGD ini adalah 1 orang Apoteker dengan dibantu oleh 9 orang Asisten Apoteker.
- c. Depo Central
Pada Depo Central melayani pasien Rawat Inap umum dan langganan. Depo Central buka 10 jam. Apoteker Penanggung Jawab Depo Central adalah 1 orang Apoteker dibantu oleh 5 orang Asisten Apoteker.
- d. Depo BPJS Rawat Inap
Depo BPJS Rawat Inap dikhususkan untuk Pelayanan Pasien BPJS Rawat Inap, dimana untuk pasien rawat inap, peresapan menggunakan sistem *one day dosage*. Obat-obat yang digunakan sebagian besar adalah obat generik mengacu pada Formularium Nasional, *e-catalog* dan Formularium RS. Penanggung Jawab BPJS Rawat Inap adalah 1 orang Apoteker dibantu oleh 15 orang Asisten Apoteker.

- e. Depo VIP C
Depo VIP C dikhususkan untuk pasien umum rawat inap di ruangan VIP. Dalam pelayanannya, sistem peresepan UDD (Unit Dosage Dispensing). Penanggung Jawab Depo VIP C adalah 1 orang Apoteker dibantu oleh 1 orang Asisten Apoteker.
- f. Depo OK
Depo OK melayani pasien yang akan melakukan operasi sehingga obat yang disediakan adalah obat-obat untuk kebutuhan operasi, seperti obat-obat anestesi dan lain sebagainya. Penanggung jawab depo OK ini adalah 1 orang Apoteker dengan di bantu oleh 1 Orang Asisten Apoteker.
- g. Depo BPJS Rawat Jalan
Pada Depo BPJS Rawat Jalan dikhususkan untuk pasien Rawat Jalan BPJS. Penanggung Jawab Depo Rawat Jalan ini adalah 1 orang Apoteker dengan di bantu oleh 7 orang Asisten apoteker.
- h. Depo Teratai
Depo Teratai melayani resep pasien BPJS di ruang kelas 3 (Teratai, Flamboyan dan Kenanga). Sistem pelayanan resep di depo teratai ini adalah sistem UDD dimana resep pasien rawat inap diantar oleh perawat ke Depo dan setelah di siapkan oleh petugas Apotek obatnya diserahkan ke perawat. Kecuali resep untuk pasien pulang keluarga pasien yang menganbil obat ke depo Teratai karena Apoteker Penanggung jawab/ Farmasi Klinis akan memberikan Pelayanan Informasi Obat (PIO). Penanggung Jawab depo teratai adalah 1 orang Apoteker dengan di bantu oleh 3 Orang Asisten Apoteker.

Proses Pendistribusian Obat

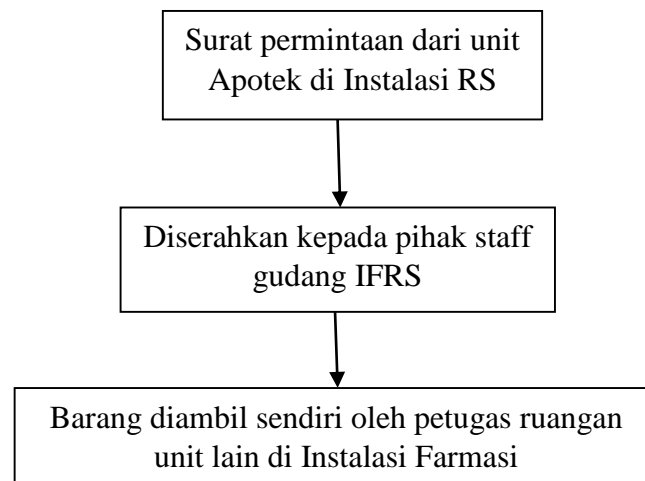
Alur atau Proses pendistribusian di IFRS Umum Daerah Bengkulu terjadi melalui 2 (dua) proses, yaitu ke Depo Farmasi atau ke ruangan/unit lain. Proses distribusi Berdasarkan surat permintaan / amprahan dari depo farmasi diserahkan ke gudang farmasi. Dari gudang barang diserahkan ke apotek / depo farmasi. Barang diterima oleh Aisten Apoteker, diperiksa jenis, jumlah, tanggal kadaluarsa berdasarkan surat permintaan kemudian dicatat dalam buku penerimaan barang. Setelah di cek kelengkapannya dan dicatat barang tersebut disimpan di rak penyimpanan sesuai dengan jenis barang secara FIFO dan dicatat dalam kartu stock. Sedangkan pendistribusian perbekalan farmasi ke ruangan/unit lain yaitu Ruangan mengajukan permintaan perbekalan farmasi ke Instalasi Farmasi yang telah disetujui Bidang Perawatan Dan Bidang Pelayanan Farmasi dan Gizi. Instalasi Farmasi memberikan perbekalan farmasi yang diminta disesuaikan antar jumlah permintaan dengan stock yang ada. Ruangan menandatangani buku serah terima barang

Alus Pendistribusian Perbekalan Farmasi Ke Depo lain



Gambar 1. Alur Pendistribusian perbekalan farmasi ke Depo

Alur Pendistribusian Perbekalan Farmasi Ke Ruang/Unit Lain



Gambar 2. Alur Pendistribusian perbekalan farmasi ke Ruang/unit lain

Mekanisme pendistribusian Obat dan Alat Kesehatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu pada umumnya sudah efektif. Karena obat dan alat kesehatan di distribusikan secara merata untuk memenuhi kebutuhan para pasien yang membutuhkan, hal ini terbukti dengan pengiriman dan penerimaan obat yang selalu tepat waktu.

Kesimpulan

Langkah-langkah pendistribusian obat dan alat kesehatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu yaitu : permintaan dari Depo/ruangan ke bagian IFRS kemudian IFRS merekap permintaan obat dan alat kesehatan ruangan kemudian permintaan dikeluarkan dari IFRS menuju ke masing-masing Depo/ruangan. Mekanisme pendistribusian obat dan alat kesehatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu pada umumnya sudah efektif karena obat dan alat kesehatan di distribusikan secara

merata untuk memenuhi kebutuhan para pasien yang membutuhkan, hal ini terbukti dengan pengiriman dan penerimaan obat yang selalu tepat waktu, tepat jenis dan jumlah yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2014. Sistem Kesehatan. Edisi Kedua. Rajawali Pres. Jakarta.
- Anshari, Muhammad. 2009. Aplikasi Manajemen Pengelolaan Obat dan Makanan. Nuha Medika. Jogyakarta
- Bowersox, Donald J. 2004. Manajemen Logistik Integrasi Sistem-Sistem Manajemen Distribusi Fisik Dan Manajemen Material. Bumi Aksara. Jakarta.
- Putra, Asril Yusuf. (2015). Efektifitas Pengendalian Persediaan Obat Methylprednisolon Inj 125 Mg/2 Ml Melalui Metode Analisis ABC, Economic Order Quantity (EOQ) Dan Reorder Point (ROP) Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2015. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah. Jakarta.
- Sabarguna, Boy S. (2004). Quality Assurance Pelayanan Rumah Sakit. Cetakan Kedua. Jakarta. Seto, Soerjono. 2004. Manajemen Farmasi. Airlangga University Press. Surabaya.
- Satibi. (2015). *Manajemen Obat di Rumah Sakit*. Gadjah Mada University Press
- Simatupang, Agustina. (2011). Analisa Perencanaan Dan Pengendalian Obat Dalam Daftar Obat Standar (DOS) Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Hermina Bekasi. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok.
- Utari, Anindita. (2014). Cara Pengendalian Persediaan Obat Paten dengan Metode Analisis ABC, Economic Order Quantity (EOQ), Buffer Stock dan Reorder Point (ROP) di Unit Gudang Farmasi RS Zahirah Tahun 2014. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah. Jakarta.